

ANALISIS NILAI-NILAI ISLAM DALAM NOVEL “LAYANGAN PUTUS” KARYA MOMMY ASF (Eka Nur Prasetya)

Linda Maghfiroh¹⁾, Sudadi²⁾, Rose Kusumaningratri³⁾
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen
E-mail: maghfirohlinda08@gmail.com

Abstract

The novel entitled "Layangan Disconnect" is a novel by Mommy ASF who is the author as well as the main character in the novel. This novel invites Muslims to solve all problems while still instilling Islamic values in their lives. With the inculcation of Islamic values, it will bring many benefits to humans, nature, and will get the pleasure of Allah SWT. This study aims to determine the Islamic values contained in the novel Layangan Putus by Mommy ASF. The method in this study uses qualitative research methods. The research approach used is content analysis. The main source of information that will be processed at the analysis stage is by analyzing Islamic values and the image of Islamic women in the novel "Layangan Disconnected" by Mommy ASF. Data collection method used by researchers is documentation. The results of the research show that there are three aspects of Islamic values, namely the values of the creed, the values of worship, and the values of morality. Aqidah values such as faith in Allah SWT, believing that Allah is the only best place to complain. Values of worship such as reading the Qur'an, praying, dhikr, and studying knowledge. Moral values which are commendable behavior such as patience, gratitude, endeavor, mutual help, and brotherhood.

Keywords: *Islamic Values, Broken Kite Novel*

Abstrak

Novel yang berjudul “Layangan Putus” adalah novel karya Mommy ASF yang merupakan penulis sekaligus tokoh utama dalam novel tersebut. Novel ini mengajak umat muslim untuk menyelesaikan segala suatu permasalahan dengan tetap menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya. Dengan tertanamnya nilai-nilai Islam akan mendatangkan banyak manfaat bagi manusia, alam, serta akan mendapatkan keridhaan dari Allah Swt. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel Layangan Putus Karya Mommy ASF. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu Analisis isi. Adapun sumber utama informasi yang akan diolah pada tahap analisis, yaitu dengan menganalisis nilai-nilai Islam dan citra perempuan Islam dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy ASF. Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya nilai-nilai Islam meliputi tiga aspek yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Nilai akidah seperti iman kepada Allah Swt., percaya bahwa Allah adalah satu-satunya tempat terbaik untuk mengadu. Nilai ibadah seperti membaca Al-Qur’an, salat, berdoa, dzikir, dan menuntut ilmu. Nilai akhlak yang merupakan tingkah laku terpuji seperti sabar, syukur, ikhtiar, tolong menolong, dan persaudaraan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Novel Layangan Putus

PENDAHULUAN

Dakwah merupakan kegiatan yang sudah lama dilakukan, dakwah adalah proses Islamisasi yaitu upaya mempertahankan keislaman setiap manusia yang telah berislam jauh sebelum terlahir ke alam dunia ini, dan mengupayakan orang yang inkar terhadap Islam agar kembali meyakini dan mengamalkan ajaran Islam. ¹ Dalam tinjauan bahasa, Abdul Aziz menuliskan beberapa makna istilah dari dakwah diantaranya yaitu : *An-Nida* (memanggil), *Ad-Du'a* (mendorong), dan *Ad-Dakwat* (menegakkan). Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu usaha berupa perkataan atau perbuatan untuk menarik manusia ke suatu aliran agama tertentu. ²

Di era modernisasi, dakwah mempunyai tantangan yang besar terutama sejak berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Di samping itu, media komunikasi sebagai hasil IPTEK memberikan manfaat yang besar dalam perkembangan dan kemajuan dakwah Islam. Peluang dakwah yang dilakukan tidak terkesan menggunakan media dakwah semata, da'i harus memiliki strategi dakwah yang baik demi terciptanya dakwah yang sukses.

Berbicara tentang media komunikasi dapat diartikan bahwa semua media dan benda dapat dijadikan sebagai media komunikasi demi suksesnya dakwah itu sendiri. Karena tidak mungkin dakwah sukses tanpa adanya media yang membantu menyukseskannya. Media komunikasi didalamnya ada media massa (media cetak dan media elektronik) begitu juga semua benda yang dinilai mampu mengantarkan suksesnya dakwah.³ Media dalam dakwah mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses penyampaian pesan dakwah kepada mad'u. Media dakwah merupakan alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah dari da'i kepada mad'u. Apabila seorang da'i akan menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u dalam jangkauan besar dan banyak serta dalam jangkauan yang luas dan jauh tempatnya, maka dapat menggunakan bantuan media massa, sehingga akan menimbulkan keserempakan.

Menurut Wicaksono karya sastra yang salah satu contohnya yaitu berupa novel ini adalah bentuk dari kreativitas seseorang dalam bercerita melalui bahasa dan tatanan yang indah dan berisi sederetan pengalaman pribadi yang bergejolak di dalam batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan dan kehidupan nyata dari penulis tersebut. ⁴

Dari pembahasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran mengenai ajaran-ajaran Islam dapat dilakukan melalui salah satu media atau alat komunikasi seperti

¹ Enjang AS, dkk, *Dakwah Multi Pespektif: Kajian Filosofis hingga Aksi* (Bandung: Madrasah Malem Reboan (MMR) & Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hal. 23.

² M. Rosyid Ridla dkk., *Pengantar Ilmu Dakwah* (Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru, 2017), hal. 6.

³ H. Suarin Nurdin, "Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah", dalam *Jurnal Ta'dib*, Vol. 16, No. 2, (Juli-Desember 2018), hal. 44.

⁴ Rina Andriani dan Wulan Nuraini, *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas*, dalam *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bale Bandung*, Vol. 12, no. 1, (November 2018), hal. 53.

contoh di atas yaitu melalui media cetak. Sama halnya dengan berdakwah, untuk memahami nilai-nilai Islam di tengah perkembangan zaman pada saat ini tentu perlu dilakukan dengan cara yang berbeda agar menarik minat para audiens. Salah satunya yaitu dengan melalui sebuah tulisan atau karya sastra yang berupa media cetak contohnya adalah novel. Cerita atau pembahasan yang tertuang dalam sebuah novel tidak hanya berbicara tentang kisah sebuah percintaan semata. Tetapi dapat mengambil sisi dari nilai-nilai ke-Islaman yang ada bahkan dapat di jadikan sebagai sebuah pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuannya adalah agar dapat menjadi pembelajaran dan menjadi salah satu jihadnya dalam menyebarkan nilai-nilai Islam. Dengan latar belakang yang sudah penulis uraikan di atas, penulis ingin menganalisa lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai Islam apa saja yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy ASF (Eka Nur Prasetya) ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknis analisis isi (*content analysis*). Menurut Moleong penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami peristiwa tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian termasuk didalamnya yaitu persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara nalar, dan dengan pendeskripsian dalam bentuk bahasa dan kata-kata.⁵

Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana dalam penelitian kepustakaan ini memuat beberapa gagasan atau teori yang didukung oleh data-data sumber pustaka.⁶ Dalam studi kepustakaan informasi dan data-datanya diperoleh dari perpustakaan seperti jurnal, buku, novel, kamus, majalah, ensklopedia, dan lain sebagainya. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Nilai-Nilai Islam Dalam Novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf

Berdasarkan analisis nilai-nilai Islam dalam novel “Layangan Putus” Karya Mommy Asf maka penulis menemukan beberapa nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel tersebut, diantaranya sebagai berikut:

1. Nilai Aqidah

Secara bahasa, Aqidah mempunyai arti keyakinan. Secara istilah, aqidah berarti iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya. Sedangkan menurut Al Banna, Aqidah beberapa perkara yang wajib

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6

⁶ Eliyanto, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kebumen: IAINU Kebumen, 2019), hal. 2.

diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-raguan.⁷ Adapun nilai Aqidah sebagaimana tertuang dalam novel tersebut diantaranya adalah:

a. Beriman kepada Allah SWT

Secara istilah, iman berarti membenaran akan wahyu Allah Swt., yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut Sayyid Sabiq, iman mencerminkan aqidah dan pokok-pokok yang menjadi landasan syari'at Islam. Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan iman kepada Allah yaitu:

Kami berbeda keyakinan. Dia berasal dari keluarga Batak Nasrani yang taat. Dan aku seorang muslim. Kami berdua sangat mengimani kepercayaan kami sehingga aku menyadari kami tidak akan bisa bersatu.⁸

Seketika aku merasa beruntung. Allah sebenarnya sangat menyayangiku. Betapa baiknya Allah memberiku kesempatan untuk bisa mengunjungi ciptaan-Nya di belahan bumi lain, dalam kondisi sehat dan beruntung dari mereka yang berbekal kardus sebagai alas tidurnya.⁹

Dialog tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang Islam yang beriman kepada Allah Swt., sudah sepatutnya meyakini bahwa Allah Swt., adalah satu-satunya Tuhan yang masa Esa dan menghilangkan keraguan dalam hati bahwa tiada Tuhan selain Allah Swt., yang wajib disembah. Kutipan di atas juga menjelaskan tentang keesaan Allah Swt., dengan segala kebesaran ciptaan-Nya, Kinan dapat merasakan kembali indahnnya kota Tokyo dalam keadaan sehat. Allah Swt., adalah pemilik seluruh alam semesta dan jagad raya ini, ciptaan indah-Nya mampu membuat semua makhluk-Nya mengagumi karena begitu sangat luas dan tidak ada dari seorang makhluk satupun yang mampu menandingi kekuasaan-Nya. Pernyataan tersebut dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Surat Ar-Ra'ad ayat 2 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُؤَقِنُونَ ۚ

Artinya: "Allah lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu. (Q.S. Ar-Ra'ad:2).¹⁰

Pada ayat di atas Allah membuktikan kebenarannya melalui keunikan penciptaan alam semesta. Hanya Allah yang meninggikan langit tanpa tiang penyangga sebagaimana yang kamu lihat, kemudian dia bersemayam di atas 'arsy.

⁷ Eliyanto, *Pendidikan Akidah Akhlak*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaya Yogyakarta & IAINU Kebumen, 2017), hal. 1-2

⁸ Mommy ASF, *Layangan Putus*, (Malang: RDM Publishers 2020), hal.10

⁹ Ibid. hal. 13

¹⁰ Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan RI, 2010), hal, 23

b. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir mengandung arti meyakini dengan sepenuh hati bahwa hari akhir itu pasti terjadi atas kehendak Allah Swt. Untuk menghadapi datangnya hari akhir, dibutuhkan keimanan yang kuat. Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan iman kepada Hari Akhir yaitu:

Tapi, Baby Ahmad sudah di surga ya, Mommy, ya?" Ujar Arya.

Woooi, salah..." sanggah Alman.

Eh, beneeer," sambung Aamir.

Iya, bener. Baby Ahmad menunggu kita di surga, insyaallah. Makanya abang-abangnya sering doain Baby Ahmad, dong, agar nanti kita bisa berkumpul bersama.¹¹

Dalam percakapan dialog di atas sangat jelas bahwa mereka meyakini adanya kehidupan setelah mereka meninggal dunia. Ada surganya Allah Swt., yang sangat dinanti oleh setiap orang yang mempunyai keakinan sebagai seorang mukmin. Hari akhir yaitu orang sering menyebutnya sebagai hari kiamat dimana semua makhluk hidup yang bernyawa akan dimusnahkan dan alam semesta dihancurkan. Hikmah yang adapat kita ambil apabila mengimani rukun iman yang ke lima ini yaitu iman kepada hari akhir yaitu akan menjadikan seseorang akan lebih bersungguh-sungguh dalam mengerjakan ibadah dan semata-mata hanya mengharapakan keridhoan-Nya.

c. Iman kepada Qadha' dan Qadhar

Iman kepada qada dan qadar merupakan rukun iman yang keenam. Iman kepada qada dan qadar berarti percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menentukan segala sesuatu yang akan terjadi untuk makhluknya (qada dan qadar). Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan iman kepada Qadha' dan Qadhar yaitu:

Masyaallah. Alhamdulillah. Hamil lagi nih?... "Aku tahu dia kaget diujung sana. Akupun tak menyangka secepat ini. Allah kabulkan rasa rinduku mengandung.... Aku bahkan belum sempat mengajak Mas Aris untuk melakukan program kehamilan anak perempuan."¹²

Dalam kutipan novel di atas menjelaskan bahwa kehamilan Kinan merupakan kehendak dari Allah Swt., sebelum ia merencanakan program kehamilannya Allah telah lebih dulu memberikan kepercayaan kepada Kinan untuk mengandung kembali. Hikmah yang dapat di ambil ketika kita iman kepada qadha' dan qadhar adalah senantiasa akan percaya, sabar, pasrah, lebih tenang dan merelakan segala sesuatunya tanpa merasa berat hati. Ada empat hal takdir Allah yang tidak dapat di ubah oleh siapapun.

d. Iman kepada Kitab Allah SWT

Iman kepada kitab Allah Swt. artinya meyakini sepenuh hati bahwa Allah Swt. telah menurunkan kitab kepada nabi atau rasul yang berisi wahyu untuk disampaikan

¹¹ Mommy ASF, *Layangan Putus*, (Malang: RDM Publishers 2020), hal.140.

¹² Mommy ASF, *Layangan Putus*, (Malang: RDM Publishers 2020), hal.142

kepada seluruh umat manusia. Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan iman kepada Kitab Allah yaitu:

*Tak ada yang salah dalam sunnah Rasulullah ini. Syariat yang juga ada dalam Al-Qur'an.
Aku makin tak asing dengan syariat yang ada didalamnya. Tujuan dan maksud yang sangat mulia terkandung didalamnya.*¹³

Dalam penjelasan kutipan novel di atas mengajarkan kita untuk senantiasa iman kepada kitab Allah, segala aturan atau syariat hukum-hukum Islam ada dalam ajaran Al Qur'an dan Hadits karena itu merupakan petunjuk menuju jalan kebenaran. Al-Qur'an yang merupakan kalam Allah Swt., yang juga merupakan mukjizat Nabi Muhammad Saw., berfungsi sebagai pengganti kitab-kitab sebelumnya (nasikh), membenarkan atau memperbaiki atau menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya (muahimin), dan menguatkan kebenaran-kebenaran pada kitab-kitab Allah sebelumnya (mushaddiq). Wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk mengimani Al Qur'an, membacanya dengan makhraj yang baik, mempelajari ajarannya, dan mengamalkan ilmunya. Allah Swt berfirman dalam Al Qur'an Surat Al Baqoroh ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ

Artinya: "Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa. (Q.S. A-Baqarah:2).¹⁴

e. Iman kepada Nabi

Iman kepada rasul Allah berarti mempercayai bahwa Allah mengutus rasul-rasul-Nya untuk menjadi contoh dan teladan bagi manusia. Berikut ini adalah dialog yang menggambarkan iman kepada Nabi Allah yaitu:

*Alhamdulillah kamu masih bisa berziarah ke kota Rasulullah. Plus Turki pula.*¹⁵

Kutipan novel di atas memberikan pengertian tentang adanya rasa iman terhadap Nabi Muhammad Saw., walaupun kita hidup dizaman yang jauh dari beliau namun kita masih mengimaninya sampai saat ini. Rindu kita dapat diutarakan dengan bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw., dan apabila mampu kita dapat mengunjungi makam beliau atau berziarah ke makkah berharap kelak mendapatkan syafa'at dari beliau di yaumul akhir. Allah Swt., berfirman dalam Al Qur'an Surat Al 'Araf ayat 158 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ۝ ١٥٨

Artinya: Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak

¹³ *Ibid.*, hal.242

¹⁴ Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan RI, 2010), hal, 3

¹⁵ Mommy ASF, *Layangan Putus*, (Malang: RDM Publishers 2020), hal.149

ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan Kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan iktutilah dia, supaya kamu mendapatkan petunjuk.”¹⁶

2. Nilai Syari’ah

Secara bahasa, kata syari’ah memiliki makna jalan menuju sumber mata air, atau jalan lurus yang harus diikuti, yakni jalan arah sumber pokok bagi kehidupan. Syeikh Manna’ al-Qaththan menyatakan bahwa syariat disamakan dengan jalan air mengingat bahwa barang siapa yang mengikuti syariat, ia akan mengalir dan bersih jiwanya.¹⁷ Secara bahasa, kata ibadah bermakna ketaatan atau ketundukan seseorang kepada Tuhan Nya. Menurut Ulama Mazhab Syafi’i mengartikan ibadah adalah perbuatan yang dibebankan Allah Swt., kepada hamba-Nya yang tidak selamanya sesuai dengan keinginan yang bersangkutan.¹⁸

Syari’ah atau ibadah dibagi menjadi dua jenis, yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Adapun pengertian dan analisis yang ditemukan dalam novel *Layangan Putus* adalah sebagai berikut:

a. Ibadah Mahdhah

Ibadah Mahdhah adalah ibadah yang tata caranya sudah ditentukan oleh Allah Swt., tidak ada pengurangan dan tidak ada penambahan. Ibadah Mahdhah adalah tata cara penyembahan manusia kepada Allah, karena itu tata caranya sesuai dengan perintah Allah yang disampaikan melalui rasul-Nya, dan bukan melalui akal pikiran manusia. Diantara ibadah mahdhah yang terdapat dalam novel *Layangan Putus* yaitu:

- 1) Salat. Nilai syari’ah sholat dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy Asf terdapat pada kutipan yaitu pada kutipan “*Pulang sebentar, mandi, kemudian pergi ke masjid menunaikan sholat maghrib. Mas Aris akan berdiam di masjid hingga isya, terkadang sampai pukul sepuluh bila ada kajian.*”¹⁹ Dalam kutipan novel tersebut Aris sedang semangat-semangatnya melakukan hijrah, pulang dari kantor lalu mandi Aris memilih pergi ke masjid untuk menunaikan ibadah salat maghrib berjama’ah. Salat adalah ibadah yang paling utama dan mendasar dalam Islam. Allah Swt.
- 2) Puasa. Nilai syari’ah puasa dalam novel *Layangan Putus* Karya Mommy Asf terdapat pada kutipan “*Arya anak soleh, hari Kamis puasa sunnah beneran ya, Nak. Inshaallah robot yang Arya mau aka nada jalannya nanti kita beli. Semangat hafalan*

¹⁶ Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan RI, 2010), hal. 35-36

¹⁷ Agus Trisa, *Kesempurnaan Islam*, Klaten: Penerbit Lakeisha April 2022, hal. 86-87.

¹⁸ Misbahus Surur, *Dahsyatnya Shalat Tasbeih*, Tangerang: Qultum Media 2009, hal. 21.

¹⁹ Mommy ASF, *Layangan Putus*, (Malang: RDM Publishers 2020), hal. 153.

*Qur'an ya, Sayang. Mommy minta maaf belum bisa beli mainan sekarang, ya?*²⁰. Dalam kutipan novel tersebut terlihat bahwa anak kedua Kinan yang bernama Arya rutin menjalankan puasa sunnah dihari senin dan kamis. Tujuan disyariatkannya puasa adalah agar seseorang bertambah ketakwaannya terhadap Allah Swt.”

- 3) Adzan. Nilai syari'ah adzan dalam novel Layangan Putus” Karya Mommy Asf terdapat pada kutipan *“Adzan maghrib berkumandang. Alman, anak ketigaku, pulang setengah jam yang lalu. Ia bersemangat menemuiku dan memamerkan hasil tulisan Arab-nya yang dinilai 90 oleh guru mengajinya.*²¹Adzan adalah panggilan atau seruan akan masuknya waktu salat. Dalam satu hari adzan berkumandan lima kali, yaitu sebelum waktu salat subuh, dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Ada baiknya ketika adzan sudah berkumandang segala macam aktivitas dihentikan dan menyegerakan salat.
- 4) Dzikir. Nilai syari'ah dzikir dalam novel Layangan Putus” Karya Mommy Asf terdapat pada kutipan *Ketakutan-ketakutan itu liar memenuhi otakku. Aku terus mengucap istighfar, menguatkan diri.*²² Dalam Islam dzikir merupakan bentuk dari ibadah, dalam berdzikir kalimat yang disebutkan adalah untuk memuji Asma Allah. Seperti yang tertera dalam kutipan novel di atas. Kinan merasa otaknya telah dipenuhi oleh rasa ketakutan, Kinan memilih untuk mengucap dzikir (istighfar) memohon ampun kepada Allah Swt.
- 5) Dakwah (jihad). Nilai syari'ah dakwah dalam novel Layangan Putus” Karya Mommy Asf terdapat pada kutipan *“Aku mulai menikmati kedekatan dengan Islam. Aku menemukan bagian lain dari persaudaraan seiman di Bali. Keluarga sangat menilai positif arah perubahan kami. Mas Aris mulai giat membangun komunitas dakwah di daerah kami.*²³ Jihad termasuk salah satu ibadah yang diwajibkan oleh Allah Swt., Jihad artiinya adalah berjuang dengan tenaga dan pikiran untuk berperang di jalan Allah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti dalam kutipan novel di atas dimana Aris yang mulai giat membangun komunitas dakwah di daerah yang minoritas beragama Islam. Allah berfirman dalam Al Qur'an Surat At-Taubah ayat 41 yang artinya: “Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

b. Ibadah Ghairu Mahdhah

²⁰ *Ibid*, hal. 67.

²¹ *Ibid*. hal. 51

²² *Ibid*. hal. 13.

²³ *Ibid*. hal. 38.

- 1) Mencari ilmu yang terdapat pada kutipan *Semangat belajar para sahabat yang haus akan ilmu Allah juga makin terasa. Kami yang segelintir ini saling menguatkan dan mendukung aksi dakwah.* Dalam kutipan novel tersebut dijelaskan bahwa para sahabat Kinan dan Aris sangat antusias dan haus akan mempelajari ilmu Allah. Menuntut ilmu memang adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan. Bahkan menuntut ilmu hukumnya wajib sampai akhir hayat, karena ilmu tidak akan pernah habis selalu ada ilmu-ilmu baru disetiap zaman yang selalu berkembang.
- 2) Bersyukur yang terdapat dalam kutipan *Aku bersyukur Allah memberiku empat jagoan yang saling melengkapi, saling menemani.* Nilai ibadah berupa syukur adalah bentuk rasa terimakasih kepada Allah Swt., atas limpahan rahmat dan karunian-Nya. Dengan bersyukur Allah akan menambah kenikmatan kita. Seperti dalam kutipan novel di atas, Kinan kini hanya mempunyai empat jagoannya yaitu anak-anaknya Aamir, Arya, Alman, dan Aby. Mereka adalah titipan dari Allah Swt., untuk menguatkan dirinya.
- 3) Bersilaturahmi yang terdapat pada kutipan *“Aku hanya ingin tetap menjalin silaturahmi. Rencananya aku akan sowan ke rumahnya sebelum ke Bali.* Ukhuwah dalam islam sangat dijaga dengan baik supaya tidak ada pertikaian diantara saudara sesama muslim. Salah satunya dengan menjaga silaturahmi seperti yang ada dalam kutipan novel di atas. Walaupun hubungan Kinan dan Aris sudah tidak terikat dalam pernikahan namun Kinan tetap menjaga silaturahmi dengan keluarga mas Aris.

3. Nilai Akhlak

Secara bahasa, Akhlak merupakan bentuk jamak dari khulqun yang artinya budi pekerti, perangai, watak, moral, tingkah laku, kesusilaan, sopan santun, etika, adab, dan tata krama. Akhlak ialah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang nantinya akan melahirkan perbuatan atau tingkah laku, hal yang demikian dapat berlaku baik dan bisa tidak baik berdasarkan dari sifat batin seseorang. Sedangkan secara istilah, “Akhlak berarti suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian”.²⁴

Menurut Al Mas’udy, “ilmu akhlak yakni ilmu yang menerangkan tentang kebaikan hati dan segenap panca indra.” Dengan demikian, melalui ilmu akhlak, manusia dapat memahami tentang baik dan buruk serta dampaknya.²⁵ Untuk mempelajari ilmu akhlak sumber utama yang kita gunakan sama dengan sumber ajaran agama Islam yaitu adalah Al Qur’an dan Hadist. Berikut ini adalah nilai-nilai akhlak dalam novel Layangan Putus, berikut beberapa kutipan yang ada dalam novel tersebut, yaitu:

²⁴*Ibid.*, hal. 51

²⁵*Ibid.*, hal. 53

a. Akhlak terpuji kepada Allah

Kutipan yang menggambarkan akhlak terpuji kepada Allah yaitu *Mas Aris menciumi anak-anak, berpisah dan mengucapkan salam padaku. Kami bukan mahram. Membawanya satu mobil pun jujur membuatku agak canggung, iddah-ku sudah lewat. Dalam sepemahaman agamaku, sepertinya aku perlu mahram untuk bisa berada dalam satu ruangan. Tapi toh, ada Aamir. Dia sudah memasuki umur delapan tahun. Cukup untuk menjadi mahramku. Kami sudah tak bersentuhan, bahkan bersalaman pun tidak. Karena kami memahami, bahwa kami bukanlah mahram.*²⁶

Kutipan novel di atas memberikan pelajaran bahwa ada perintah Allah yang harus kita imani dan kita taati dalam tuntunan ajaran Islam yaitu Al Qur'an. Terlihat Kinan paham tentang bagaimana hukum Islam ketika ia dan suaminya sudah tidak bersama, ia memegang teguh ajaran Islam tersebut dengan ada di dalam mobil bersama anak-anaknya dan tidak bersentuhan dengan mantan suaminya tersebut.

b. Akhlak terpuji kepada diri sendiri

1) Berserah diri (tawakal)

Kutipan yang menggambarkan akhlak berserah diri yaitu *Aku memang memberinya kesempatan memperbaiki sesuatu yang sudah ia ingkari, aku memberi kesempatan pada rumah tangga ini untuk terus berjalan. Aku memberi kesempatan padanya untuk memimpin perahu kami.*²⁷ Kutipan novel tersebut menjelaskan bahwa Kinan memberikan kesempatan kepada Aris untuk memperbaiki hubungan keluarganya. Kinan berserah diri dengan apa yang nantinya akan terjadi, yang jelas adalah bahwa Kinan telah berusaha untuk memberi kesempatan untuknya. Berserah diri (tawakal) dimaksudkan untuk mendapat keridhoan dari Allah Swt., setelah berusaha, dengan demikian hati kita akan terbebas dari keraguan akan hasil yang nantinya akan Allah berikan.

2) Sabar

Kutipan yang menggambarkan akhlak sabar yaitu *Keuletan dan ketekunannya mendidiku untuk mampu bertahan. Untuk mampu bersabar dan percaya bahwa semua akan berubah manis ketika kita yakin kita berusaha.*²⁸ Kutipan tersebut menggambarkan tentang seorang hamba yang sedang berusaha untuk menjalankan hari-harinya dalam mendidik anak-anak. Ia yakin dengan kesabarannya akan membuahkan hasil yang bahagia.

c. Akhlak terpuji kepada keluarga

1) Bersikap baik terhadap saudara

²⁶ *Ibid.*, hal. 39

²⁷ *Ibid.*, hal. 86

²⁸ *Ibid.*, hal. 138

Kutipan yang menggambarkan akhlak baik terhadap saudara yaitu *Ya wes, bismillah deh, Nduk, ya. Kalau dia mendukung ya Alhamdulillah. Pokoe pindah lancar-lancar, ya. Sering-sering main ke Bali, Nduk.*” *Suara Vini tiba-tiba lirih. “Iya doanya, ya. Gue sama anak-anak sehat, rezeki lancar.*”²⁹ Kutipan percakapan dialog tersebut menjelaskan tentang seorang hamba yang hendak berpindah rumah di Kota lain dan berpamitan dengan sahabatnya. Dalam dialog tertulis bahwa sahabatnya memberikan dukungan dan doa yang baik untuk sahabatnya tersebut. Tidak ada ruginya apabila kita bisa berbuat baik terhadap orang lain. Allah juga memerintahkan kita untuk berbuat baik kepada saudara kita.

2) Berakhlak baik terhadap orang tua

Kutipan yang menggambarkan akhlak baik terhadap orangtua yaitu *“Satu-satu menyalimiku, kukecup kening dan ubun-ubun mereka.”*³⁰ Kutipan novel disamping yaitu tentang seorang hamba yang tengah mengantarkan anaknya pergi ke sekolah dan sesampainya di sekolah anak-anak tersebut menyalami tangan ibunya serta dibals oleh kecupan kening pada ubun-ubun mereka. Pentingnya menanamkan akhlak terhadap anak secara dini agar kelak anaka tersebut tumbuh menjadi anak-anak yang soleh dan solehah.

d. Akhlak terpuji kepada masyarakat

1) Meminta maaf dan saling memaafkan

Kutipan yang menggambarkan saling memaafkan yaitu *“Berulang kali kusampaikan permintaan maaf pada mama yang berada disampingku.*”³¹ Dalam kutipan novel tersebut menjelaskan tentang seorang hamba yang sedang meminta maaf kepada ibunya. Diceritakan bahwa Kinan tengah mengalami kontraksi pada kehamilan pertamanya dan ia merasa sangat kesakitan. Mempraktekkan akhlak mulia ini akan membuat kedamaian dan ketentraman dalam hidup bermasyarakat dan untuk menghindari rasa iri, dengki, marah, kecewa, sakit hati perlu adanya ketersalingan untuk memaafkan diantara kedua belah pihak.

2) Tolong menolong

Kutipan yang menggambarkan saling tolong menolong yaitu *Obrolan berakhir dengan kami berembuk mencari modal bersama. Modal yang terkumpul sangat minim. Beruntung Mas Aris adalah orang yang gigih amanah. Seorang sahabatnya yang mendengar ide Mas Aris, menawarkan diri mencarikan tempat untuk berjualan didalam mal di daerah kuta. Mas aris merupakan pribadi yang ulet dan tekun.*”³² Kutipan novel di samping mendeskripsikan tentang seorang hamba yang tengah merintis usahanya namun terkendala dengan modal yang ada. Karena sifat Aris

²⁹ *Ibid.*, hal. 47

³⁰ *Ibid.*, hal. 10

³¹ *Ibid.*, hal. 2

³² *Ibid.*, hal.136

yang gigih dan amanah membuat seorang sahabatnya menawarkan bantuan kepadanya untuk mencari tempat berjualan di dalam mal di daerah Kuta Bali. Sikap tolong menolong akan menjadikan sebuah permasalahan menjadi lebih ringan, sebagai makhluk sosial kita juga pasti akan banyak sedikit membutuhkan pertolongan dari orang lain untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam novel *Layangan Putus* karya Mommy ASF terbagi menjadi tiga yaitu: nilai aqidah, nilai syariah, dan nilai akhlak. Adapun pengertian dari aqidah adalah seperti: Mengesakan Allah Swt, Iman Kepada Allah Swt., Iman Kepada hari akhir, Iman kepada qada dan qadar, Iman kepada Kitab Allah, dan Iman kepada para Nabi. Yang ke dua adalah pengertian dari syariah yaitu seperti: Shalat, berdoa, bersyukur, berdzikir, dan berpuasa. Yang ke tiga yaitu akhlak adalah seperti: menjalin persaudaraan, menghormati orang tua, berprasangka baik terhadap orang lain, tolong menolong, amanah, toleransi atau saling memaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rina, dan Wulan Nuraini. 2018. Analisis Nilai Moral Dalam Novel Bara Karya Febrialdi Rusdi Sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bale Bandung*, Vol. 12 No. 1.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan, Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Eliyanto, dkk. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Kebumen: IAINU Kebumen.
- Enjang, AS, dkk. 2018. *Dakwah Multi Perspektif: Kajian Filosofis Hingga Aksi* Bandung: Madrasah Malem Reboan (MMR).
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia. 2010. *Mushaf Al-Azhar: Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Kementerian Pendidikan RI.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mommy ASF. 2010. *Layangan Putus*, Malang: RDM Publishers.
- Mubasyaroh. 2016. Dakwah dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Berdakwah). *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* Vol. 4 No. 1.
- Nurdin, Suarin. 2018. Media Sebagai Sarana Komunikasi Dalam Berdakwah. *Jurnal Ta'dib* Vol. 16 No. 2.
- Ridla, M. Rosyid dkk. 2007. *Pengantar Ilmu Dakwah* Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Samsudin dan Deni Febrini. 2019. *Strategi Dakwah Lembaga Keagamaan Islam*. Bengkulu: Penerbit CV Zigea Utama.

Sari, Milya. *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*. Jurnal Penelitian Kepustakaan.

Surur, Misbahus. 2000. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Tangerang: Qultum Media.

Trisa, Agus. 2022. *Kesempurnaan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha April.